

# Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Koperasi Merah Putih Di Era Ekonomi Digital

Ari Gusro Febriadi<sup>1\*</sup>, Hendra Riofita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

\*Corresponding Author:  [ariqusro030@gmail.com](mailto:ariqusro030@gmail.com)

---

**Info Artikel****Sejarah Artikel:****Diterima:**

25 April 2026

**Direvisi:**

30 April 2026

**Disetujui:**

15 Mei 2026

**Kata Kunci:**

Transformasi Digital,  
Koperasi Merah  
Putih, Ekonomi  
Digital, Kinerja  
Koperasi, Daya Saing.


**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi digital dalam pengelolaan Koperasi Merah Putih di era ekonomi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan publikasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, serta kualitas pelayanan kepada anggota koperasi. Selain itu, digitalisasi juga mampu memperluas akses pasar melalui pemanfaatan pemasaran digital dan platform online sehingga meningkatkan daya saing koperasi. Namun demikian, implementasi transformasi digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta resistensi terhadap perubahan budaya organisasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif berupa peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur digital, serta dukungan kebijakan pemerintah agar transformasi digital dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, transformasi digital pada Koperasi Merah Putih diharapkan mampu meningkatkan kinerja koperasi serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

**How to Cite:**

Febriadi, A. G., & Riofita, H. (2026). Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Koperasi Merah Putih Di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 6(1), 72-79. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v6i1.1352>

**Penerbit:**

Politeknik Raflesia

 [jpvrarflesia@gmail.com](mailto:jpvrarflesia@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi besar dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk koperasi. Di era ekonomi digital saat ini, organisasi dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat melalui pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan daya saing. Transformasi digital tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan bagi lembaga ekonomi, termasuk koperasi, agar tetap relevan dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan modern seperti fintech dan platform digital lainnya. Koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, banyak koperasi masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti pengelolaan yang konvensional, rendahnya efisiensi operasional, serta keterbatasan akses pasar. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efektivitas kerja, transparansi keuangan, serta memperluas akses pasar bagi koperasi.

Selain itu, digitalisasi koperasi juga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dan kualitas pelayanan. Melalui penerapan teknologi digital, anggota koperasi dapat melakukan transaksi secara lebih cepat, mudah, dan aman tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini terbukti dari penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi layanan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan koperasi, seperti



peningkatan Return on Assets (ROA) dan efisiensi operasional. Dalam konteks ekonomi digital, koperasi juga dituntut untuk mampu mengadopsi berbagai inovasi teknologi, seperti sistem keanggotaan online, aplikasi mobile, serta pemasaran digital. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperkuat daya saing koperasi di pasar yang semakin kompetitif. Studi lain menjelaskan bahwa digitalisasi koperasi dapat meningkatkan produktivitas, transparansi, serta kesejahteraan anggota, sekaligus mendorong pertumbuhan koperasi secara berkelanjutan.

Namun demikian, proses transformasi digital dalam koperasi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala utama yang dihadapi antara lain rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai. Selain itu, masih banyak koperasi yang belum siap untuk melakukan perubahan budaya organisasi menuju sistem digital. Di sisi lain, perkembangan ekonomi digital global juga mendorong koperasi untuk beradaptasi dengan konsep Society 5.0, di mana teknologi seperti Internet of Things (IoT), artificial intelligence (AI), dan big data menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks ini, koperasi dituntut untuk melakukan transformasi agar mampu memanfaatkan teknologi tersebut dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada anggota. Lebih lanjut, digitalisasi juga berperan dalam memperkuat branding dan eksistensi koperasi di tengah masyarakat. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital, koperasi dapat menjangkau lebih banyak anggota serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berdampak pada aspek internal koperasi, tetapi juga pada citra dan daya tarik koperasi di mata masyarakat.

Dalam konteks Koperasi Merah Putih, transformasi digital menjadi sangat penting mengingat koperasi ini dirancang sebagai motor penggerak ekonomi desa dan ekonomi kerakyatan. Pengelolaan koperasi yang berbasis digital diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, serta partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, digitalisasi juga dapat membantu koperasi dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing di era ekonomi digital. Berdasarkan berbagai kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital dalam pengelolaan koperasi merupakan langkah strategis yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi. Namun, keberhasilan transformasi tersebut sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, serta kebijakan yang mendukung. Oleh karena itu, penelitian mengenai "Transformasi Digital dalam Pengelolaan Koperasi Merah Putih di Era Ekonomi Digital" menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis sejauh mana digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Teori Transformasi Digital**

Transformasi digital merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek organisasi yang mengubah cara operasional dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Menurut Vial (2019), transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan adopsi teknologi, tetapi juga mencakup perubahan strategi, struktur organisasi, serta budaya kerja. Dalam konteks organisasi ekonomi, transformasi digital bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, dan daya saing melalui pemanfaatan teknologi seperti sistem informasi, big data, dan platform digital. Westerman et al. (2014) menjelaskan bahwa organisasi yang berhasil melakukan transformasi digital umumnya memiliki tiga pilar utama, yaitu pengalaman pelanggan (customer experience), proses operasional (operational process), dan model bisnis (business model). Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam menciptakan sistem organisasi yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan. Dalam koperasi, transformasi digital dapat diwujudkan melalui penggunaan aplikasi keanggotaan, sistem akuntansi digital, serta layanan transaksi

berbasis online. Dengan demikian, transformasi digital bukan sekadar penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan menyeluruh dalam tata kelola organisasi. Hal ini menjadi penting bagi koperasi agar mampu bersaing di era ekonomi digital yang semakin kompetitif.

## **2. Teori Koperasi**

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan individu atau badan hukum yang berlandaskan prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara umum. Dalam perspektif ekonomi, koperasi dipandang sebagai organisasi yang dimiliki dan dikelola secara bersama, di mana keuntungan dibagikan secara adil sesuai partisipasi anggota. Teori koperasi menekankan nilai-nilai utama seperti solidaritas, keadilan, partisipasi, dan kebersamaan. Birchall (2004) menyatakan bahwa koperasi memiliki keunggulan dalam menciptakan pemerataan ekonomi karena tidak berorientasi pada keuntungan semata, melainkan pada kesejahteraan anggota. Dalam konteks pembangunan, koperasi menjadi instrumen penting dalam mengurangi ketimpangan sosial ekonomi melalui peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi. Dalam era digital, koperasi dituntut untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Integrasi antara prinsip koperasi dan teknologi digital menjadi kunci dalam menciptakan koperasi yang modern dan berdaya saing tinggi.

## **3. Teori Ekonomi Digital**

Ekonomi digital merupakan sistem ekonomi yang berbasis pada teknologi digital, di mana aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Tapscott (1996) mendefinisikan ekonomi digital sebagai ekonomi yang didorong oleh penggunaan teknologi digital untuk menciptakan nilai dan efisiensi dalam aktivitas ekonomi. Dalam ekonomi digital, teknologi seperti internet, e-commerce, dan platform digital menjadi faktor utama dalam menentukan daya saing suatu organisasi. Brynjolfsson dan McAfee (2014) menjelaskan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi, tetapi juga menciptakan tantangan baru seperti kesenjangan digital dan perubahan struktur tenaga kerja.

Bagi koperasi, ekonomi digital membuka peluang besar untuk memperluas pasar dan meningkatkan layanan kepada anggota. Namun, koperasi juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tidak tertinggal dari pelaku ekonomi lainnya.

## **4. Teori Inovasi Teknologi**

Teori inovasi teknologi menjelaskan bagaimana suatu organisasi mengadopsi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja. Rogers (2003) dalam teori Diffusion of Innovations menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta kesiapan organisasi. Dalam konteks koperasi, inovasi teknologi dapat berupa penggunaan sistem manajemen berbasis digital, aplikasi keuangan, serta platform pemasaran online. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas jangkauan layanan koperasi. Namun, proses adopsi teknologi tidak selalu berjalan lancar. Hambatan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia, serta resistensi terhadap perubahan sering menjadi kendala dalam implementasi inovasi teknologi di koperasi.

## **5. Teori Manajemen Koperasi**

Manajemen koperasi merupakan proses pengelolaan sumber daya koperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Griffin (2013), manajemen mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam koperasi, manajemen harus dilakukan secara transparan dan partisipatif sesuai dengan prinsip demokrasi ekonomi.

Pengelolaan koperasi yang baik sangat menentukan keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan. Dalam era digital, manajemen koperasi perlu mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek pengelolaan, seperti sistem keuangan digital, manajemen data anggota, serta

sistem pelaporan berbasis teknologi. Dengan adanya digitalisasi, manajemen koperasi dapat menjadi lebih transparan, akuntabel, dan efisien. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi.

### 6. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau kelompok untuk mengelola sumber daya dan meningkatkan kesejahteraan. Menurut Edi Suharto (2010), pemberdayaan mencakup tiga aspek utama, yaitu enabling (menciptakan peluang), empowering (memperkuat kapasitas), dan protecting (melindungi kelompok lemah). Dalam koperasi, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan usaha, serta pemberian akses terhadap modal. Transformasi digital juga dapat menjadi alat pemberdayaan dengan memberikan akses informasi dan teknologi kepada anggota koperasi. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup.

### 7. Teori Daya Saing (Competitiveness)

Daya saing merupakan kemampuan suatu organisasi untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang kompetitif. Porter (1990) menyatakan bahwa daya saing ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pesaing. Dalam era ekonomi digital, daya saing sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi. Koperasi yang mampu mengadopsi teknologi digital akan memiliki keunggulan kompetitif, seperti efisiensi operasional, akses pasar yang lebih luas, serta pelayanan yang lebih baik. Sebaliknya, koperasi yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi akan tertinggal dan kehilangan daya saing. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing koperasi di era modern.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi literatur, di mana peneliti memanfaatkan berbagai buku, jurnal, dan sumber bacaan lainnya untuk mendukung pengumpulan data. Proses analisis data melibatkan pengamatan dan penilaian mendalam terhadap sumber-sumber bacaan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Langkah ini dianggap penting untuk memperkuat hasil penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini mencakup e-jurnal, e-book, dan buku-buku pendukung lainnya. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengevaluasi studi pustaka, termasuk buku dan jurnal yang berfungsi sebagai referensi penting dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan dan mendalam dari sumber-sumber tersebut untuk mendukung temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Literatur Riviw

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1	Fadhilah & Darmawati (2023)	Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah	Kuantitatif	Digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan koperasi	Mendukung bahwa digitalisasi meningkatkan efektivitas koperasi



2	Hasyim et al. (2025)	Peran Pemasaran Digital terhadap Branding Koperasi	Kualitatif	Pemasaran digital meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi	Relevan dengan peningkatan daya saing koperasi
3	Nashoha et al. (2025)	Transformasi Digital dalam Manajemen Koperasi: Peluang dan Tantangan	Studi literatur	Digitalisasi meningkatkan efisiensi namun menghadapi tantangan SDM dan infrastruktur	Menjelaskan peluang dan hambatan transformasi digital
4	Pramudiyanto et al. (2025)	Strategi Pemasaran Digital Koperasi di Era Digital	Kualitatif	Strategi digital marketing memperluas pasar koperasi	Mendukung variabel pemasaran digital dalam koperasi
5	Sasmito & Syihabuddin (2024)	Analisis Implementasi Digitalisasi dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi	Deskriptif	Implementasi digital meningkatkan produktivitas dan transparansi koperasi	Relevan dengan peningkatan kinerja koperasi
6	Setyaningsih & Marsudi (2024)	Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Transformasi Digital	Kualitatif	Transformasi digital memperkuat pengembangan koperasi secara berkelanjutan	Mendukung konsep transformasi koperasi
7	Wijaya & Citra (2025)	Transformasi Koperasi Menuju Society 5.0	Studi literatur	Koperasi harus mengadopsi teknologi modern untuk bertahan di era digital	Relevan dengan konteks ekonomi digital
8	Riofita (2024)	Manajemen Strategis dan Proses Pemasaran	Studi kasus	Strategi pemasaran meningkatkan efektivitas organisasi	Mendukung aspek manajemen koperasi
9	Sasmito & Syihabuddin (2024)	Implementasi Digitalisasi Koperasi	Deskriptif	Digitalisasi meningkatkan efisiensi operasional dan pelayanan	Relevan dengan efisiensi koperasi

10	Setyaningsih & Marsudi (2024)	Pengembangan Koperasi Berbasis Digital	Kualitatif	Koperasi digital lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi	Mendukung transformasi digital koperasi
----	-------------------------------	--	------------	---	---

Hasil literature review menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan daya saing koperasi di era ekonomi digital. Berbagai penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penerapan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, serta kualitas pelayanan kepada anggota. Selain itu, digitalisasi juga berkontribusi dalam memperluas akses pasar melalui pemanfaatan pemasaran digital dan platform online.

Namun demikian, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa implementasi transformasi digital dalam koperasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi digital, serta kurangnya infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital agar koperasi, khususnya Koperasi Merah Putih, dapat berkembang secara berkelanjutan dan mampu bersaing di era ekonomi digital.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literature review yang telah disusun, dapat diketahui bahwa transformasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi di era ekonomi digital. Perubahan lingkungan ekonomi yang semakin dinamis dan berbasis teknologi menuntut koperasi untuk beradaptasi dengan cepat agar tetap relevan dan mampu bersaing dengan lembaga ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, Koperasi Merah Putih sebagai salah satu instrumen ekonomi kerakyatan dituntut untuk mampu mengimplementasikan digitalisasi dalam pengelolaannya.

Hasil kajian dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan dampak positif terhadap kinerja koperasi, terutama dalam aspek efisiensi operasional dan transparansi. Penelitian Fadhilah dan Darmawati (2023) menyatakan bahwa digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan koperasi, yang ditandai dengan meningkatnya efisiensi dan optimalisasi pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem digital, seperti akuntansi berbasis teknologi dan transaksi online, mampu mempercepat proses administrasi serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan keuangan.

Selain itu, digitalisasi juga meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota koperasi. Dengan adanya layanan berbasis digital, anggota dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini tentunya memberikan kemudahan serta meningkatkan kepuasan anggota. Sasmito dan Syihabuddin (2024) menjelaskan bahwa implementasi digitalisasi dalam koperasi mampu meningkatkan produktivitas serta kualitas pelayanan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kepercayaan anggota terhadap koperasi.

Di sisi lain, transformasi digital juga berperan dalam memperluas akses pasar bagi koperasi. Pramudiyanto et al. (2025) menyatakan bahwa strategi pemasaran digital mampu membantu koperasi dalam menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada wilayah lokal tetapi juga hingga ke tingkat nasional bahkan global. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hasyim et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemasaran digital dapat meningkatkan branding koperasi serta menarik minat masyarakat untuk bergabung sebagai anggota.

Lebih lanjut, transformasi digital juga berkontribusi dalam meningkatkan daya saing koperasi. Dalam era ekonomi digital, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Setyaningsih dan

Marsudi (2024) menjelaskan bahwa koperasi yang mampu mengadopsi teknologi digital akan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan dan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Citra (2025) yang menekankan pentingnya transformasi koperasi menuju Society 5.0, di mana teknologi menjadi bagian integral dalam aktivitas ekonomi.

Namun demikian, hasil literature review juga menunjukkan bahwa proses transformasi digital dalam koperasi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi digital. Nashoha et al. (2025) menyatakan bahwa rendahnya literasi digital menjadi hambatan utama dalam implementasi transformasi digital pada koperasi. Banyak pengelola koperasi yang masih terbiasa dengan sistem konvensional sehingga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi tantangan yang cukup signifikan, terutama bagi koperasi yang berada di wilayah pedesaan. Keterbatasan akses internet serta minimnya fasilitas pendukung digital menyebabkan proses digitalisasi tidak dapat berjalan secara optimal. Hal ini menjadi perhatian penting, mengingat Koperasi Merah Putih banyak beroperasi di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan infrastruktur.

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan budaya organisasi. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan pola pikir dan budaya kerja. Banyak anggota dan pengelola koperasi yang masih enggan untuk beralih ke sistem digital karena merasa lebih nyaman dengan cara kerja konvensional. Kondisi ini dapat menghambat proses transformasi dan memperlambat perkembangan koperasi.

Selain tantangan internal, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah juga turut mempengaruhi keberhasilan transformasi digital koperasi. Dukungan kebijakan yang tepat, seperti penyediaan pelatihan digital, bantuan infrastruktur, serta regulasi yang mendukung, sangat diperlukan untuk mempercepat proses digitalisasi koperasi. Tanpa adanya dukungan tersebut, koperasi akan kesulitan untuk bersaing dengan lembaga ekonomi lain yang lebih maju dalam pemanfaatan teknologi.

Dalam konteks Koperasi Merah Putih, transformasi digital menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan memperkuat peran koperasi sebagai penggerak ekonomi desa. Digitalisasi memungkinkan koperasi untuk mengelola data anggota secara lebih sistematis, meningkatkan transparansi keuangan, serta memperluas akses pasar bagi produk-produk lokal. Selain itu, digitalisasi juga dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi melalui sistem berbasis online.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja dan daya saing koperasi. Namun, keberhasilan transformasi tersebut sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, serta dukungan kebijakan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain adalah peningkatan literasi digital melalui pelatihan dan pendidikan, penguatan infrastruktur teknologi, serta pengembangan sistem manajemen berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan koperasi. Selain itu, penting juga untuk membangun kesadaran dan komitmen seluruh anggota koperasi terhadap pentingnya transformasi digital.

Dengan demikian, transformasi digital dalam pengelolaan Koperasi Merah Putih tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika diimplementasikan dengan baik, digitalisasi dapat menjadikan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang modern, efisien, dan mampu bersaing di era ekonomi digital.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital dalam pengelolaan Koperasi Merah Putih memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja, efisiensi, serta daya saing koperasi di era ekonomi digital. Penerapan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan transparansi keuangan, kualitas pelayanan kepada anggota, serta memperluas akses pasar melalui pemanfaatan platform digital dan pemasaran online.

Namun demikian, implementasi transformasi digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta adanya resistensi terhadap perubahan budaya organisasi. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam koperasi, khususnya di wilayah pedesaan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan transformasi digital koperasi, seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan digital, penguatan infrastruktur teknologi, serta dukungan kebijakan pemerintah yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang optimal dan pemanfaatan teknologi yang tepat, Koperasi Merah Putih berpotensi menjadi lembaga ekonomi yang modern, efisien, dan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di era ekonomi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, N., & Darmawati. (2023). Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah. Jurnal Syarikat. DOI: [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(2\).13185](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(2).13185)
- Hasyim, M. A. N., et al. (2025). Peran Pemasaran Digital terhadap Branding Koperasi. Nautical Journal. DOI: <https://doi.org/10.55904/nautical.v3i4.1410>
- Hendra Riofita. (2024). Manajemen strategis dan proses pemasaran (Studi kasus: Cara Xpander melakukan perencanaan dan proses pemasaran). Peng: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2(1), 1025-1033.
- Hendra Riofita. The Influence Of Students' Comprehension On Marketing Mix Towards Their Purchase Decision. Ecosains Volume.16 Nomor.2 August 2018
- Nashoha, A., Rusmiati, & Karima, S. (2025). Transformasi Digital dalam Manajemen Koperasi: Peluang dan Tantangan. Journal Central Publisher. DOI: <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i7.485>
- Pramudiyanto, B., et al. (2025). Strategi Pemasaran Digital Koperasi di Era Digital. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. DOI: <https://doi.org/10.29040/jiei.v12i1.19116>
- Riofita H. Bentuk Peranan Guru Dalam Memberikan Pendidikan Kepemimpinan. Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2016
- Riofita H. Perceived Opportunity and Risk Control Role on Willingness to Recommend Sharia Fintech. Jurnal Ekonomi Indonesia • Volume 13 Number 2, 2024
- Sasmito, S. U., & Syihabuddin, M. (2024). Analisis Implementasi Digitalisasi dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi. RIGGS Journal. DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4536>
- Setyaningsih, I., & Marsudi, H. (2024). Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Transformasi Digital. Jurnal Ilmiah Edunomika. DOI: <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14356>
- Wijaya, O. T. H., & Citra, K. S. (2025). Transformasi Koperasi Menuju Society 5.0. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi. DOI: <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i1.871>

